



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Merdeka Belajar di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan

Luhur Wicaksono¹, Cicik Sulistyowati²

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f2171231018@student.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-01 Keywords: <i>Leadership;</i> <i>Principal;</i> <i>Merdeka Belajar.</i>	This study aims to examine the principal's leadership role in the implementation of Merdeka Belajar at TK Negeri Pembina, South Pontianak sub-district, with a focus on character and socio-emotional development of learners through a curriculum that emphasizes freedom, creativity, and independence in learning. Using a mixed quantitative and qualitative approach, a survey of parents and interviews with principals and teachers were conducted to evaluate the effectiveness of leadership in creating a conducive learning environment. The results show that principals play an important role in the implementation of a flexible curriculum that encourages exploration and creativity, training and professional development for teachers, and collaboration with parents and the community. The provision of adequate resources and facilities, as well as innovative learning approaches and competency-based evaluation, are proven to improve the quality of education and the development of 21st century skills. In conclusion, effective principal leadership is key to the successful implementation of Merdeka Belajar, which improves learner engagement, teaching quality and overall learning outcomes. This research contributes significantly to the understanding of best practices in educational leadership at the kindergarten level.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-01 Kata kunci: <i>Kepemimpinan;</i> <i>Kepala Sekolah;</i> <i>Merdeka Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka Belajar di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan, dengan fokus pada pengembangan karakter dan sosial-emosional peserta didik melalui kurikulum yang menekankan kebebasan, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar. Menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif, survei terhadap orang tua dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum fleksibel yang mendorong eksplorasi dan kreativitas, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta pendekatan pembelajaran inovatif dan evaluasi berbasis kompetensi, terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kunci keberhasilan penerapan Merdeka Belajar, yang meningkatkan keterlibatan peserta didik, kualitas pengajaran, dan hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktik terbaik dalam kepemimpinan pendidikan di tingkat taman kanak-kanak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Proses ini mencakup pengembangan intelektual melalui pengajaran pengetahuan dasar dan lanjutan, serta pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berfokus pada pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sosialisasi untuk membantu individu memahami norma sosial dan berinteraksi efektif, serta pengembangan emosional untuk dapat

mendukung pertumbuhan mental dan emosional individu. Pendidikan adalah proses humanistik yang sering disebut sebagai upaya memanusiakan manusia (Pristiwanti et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran penting karena dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Isa et al., 2022). Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang menekankan kebebasan dan kemandirian dalam proses belajar mengajar, di mana peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka tanpa tekanan dari kurikulum yang kaku. Konsep

ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan inklusif, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Merdeka Belajar juga mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mendukung kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta mengedepankan evaluasi yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, bukan sekadar penilaian akademis. Hal ini memerlukan dukungan dari kurikulum sekolah yang fleksibel dan mudah dipahami untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar di sekolah (Asri et al., 2023). Diharapkan, dengan adanya program Merdeka Belajar, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat karena metode pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih menyenangkan bagi mereka (Suryana & Sofyan, 2022).

Kepala sekolah adalah pilar utama dalam menciptakan proses pembelajaran atau pendidikan yang menghasilkan generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Lahagu & Hidayat, 2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen kepala sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki dan diterapkan oleh kepala sekolah untuk memastikan visi dan misi sekolah tercapai dengan efektif dan efisien (Erga et al., 2023). Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan semua aspek operasional sekolah, mulai dari pengembangan kurikulum hingga pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas. Selain itu, kepala sekolah harus mampu memotivasi dan menginspirasi guru serta staf untuk mencapai kinerja terbaik mereka, sekaligus memastikan bahwa kebutuhan peserta didik terpenuhi. Dalam konteks Merdeka Belajar, kepala sekolah juga harus mengadopsi pendekatan inovatif dan fleksibel, serta mendorong partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang inklusif dan dinamis.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka Belajar di TK Pembina Kecamatan Pontianak Selatan. Dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah perlu memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai (Saputra & Ramadan, 2023). Oleh karena itu, fokus penelitian ini

adalah untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran agar sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar, yang menekankan kebebasan, kreativitas, dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Kepala sekolah, sebagai salah satu penggerak utama, harus menjalankan perannya dengan tujuan mengembangkan sekolah, terutama dalam aspek studi atau kurikulum (Oktami et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mendukung para guru dan staf dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah lain dalam menerapkan Merdeka Belajar, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*Mix Method*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi konsep merdeka belajar. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei terhadap responden yang meliputi orang tua peserta didik untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks merdeka belajar. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan dan praktik kepemimpinan terhadap implementasi merdeka belajar di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka Belajar di TK Pembina Kecamatan Pontianak Selatan sangat penting dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program tersebut. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini:

1. Penerapan Kurikulum Fleksibel

Kepala sekolah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan

anak usia dini. Kurikulum ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap anak, sehingga memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dipaksa untuk mengikuti satu metode pembelajaran yang seragam, tetapi diberikan kebebasan untuk menemukan dan mengembangkan potensi mereka melalui berbagai cara yang mereka anggap paling efektif.

Salah satu aspek utama dari kurikulum ini adalah fokus pada eksplorasi dan kreativitas. Dalam lingkungan belajar yang fleksibel, anak-anak didorong untuk mengeksplorasi berbagai topik dan kegiatan yang menarik minat mereka. Ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem-solving. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi kreatif untuk berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan kepala sekolah ini juga memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai teknik dan alat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum ini juga tercermin dari peningkatan prestasi dan kesejahteraan peserta didik. Dengan memberikan ruang bagi eksplorasi dan kreativitas, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis mereka, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan juga emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Kurikulum ini, dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Kepala sekolah telah mengambil langkah proaktif dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru, yang mencakup pelatihan tentang metode pengajaran inovatif dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Upaya ini merupakan bagian dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan implementasi efektif dari prinsip-prinsip Merdeka Belajar di kelas. Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan mereka untuk mengajar dengan cara yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi pembelajaran diferensiasi, dan teknik pengelolaan kelas yang efektif. Guru diperkenalkan pada metode pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Selain itu, pelatihan ini juga membantu guru memahami pentingnya pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana kebutuhan, minat, dan kemampuan individu setiap peserta didik diutamakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru lebih siap untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan juga mendukung perkembangan setiap peserta didik.

Hasil dari inisiatif ini sangat positif. Guru merasa didukung dan lebih percaya diri dalam menerapkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar di kelas. Mereka melaporkan peningkatan dalam keterampilan mengajar dan juga kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademis mereka.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang difasilitasi oleh kepala sekolah juga menciptakan budaya kolaboratif di antara para guru. Mereka lebih sering berbagi pengetahuan dan

pengalaman, serta bekerja sama dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang inovatif. Kolaborasi ini memperkaya praktik pengajaran di sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran terus-menerus bagi para guru. Secara keseluruhan, upaya kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, serta mendukung keberhasilan implementasi Merdeka Belajar.

3. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas

Kepala sekolah memastikan sekolah dilengkapi sumber daya dan fasilitas memadai untuk mendukung proses belajar, seperti ruang kelas nyaman, alat pendidikan modern, dan lingkungan aman. Ruang kelas dengan perabot ergonomis, pencahayaan baik, dan sirkulasi udara memadai menciptakan suasana belajar yang kondusif, membantu peserta didik fokus dan termotivasi. Penyediaan alat pendidikan seperti komputer, proyektor, dan perangkat lunak modern memungkinkan guru mengintegrasikan teknologi, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Peserta didik juga memiliki kesempatan mengembangkan keterampilan digital yang relevan di era teknologi saat ini.

Lingkungan aman dengan sistem keamanan seperti CCTV, petugas keamanan, dan prosedur darurat mendukung kesejahteraan fisik dan emosional, mendorong prestasi akademis peserta didik. Langkah ini meningkatkan motivasi belajar, kepuasan guru, dan efektivitas pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Kepala sekolah berhasil membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan komunitas. Keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Kepala sekolah telah berhasil membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan komunitas sekitar. Melalui berbagai inisiatif komunikasi dan kolaborasi, seperti pertemuan rutin, forum diskusi, dan kegiatan sekolah terbuka, kepala sekolah memastikan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak di sekolah. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik.

Beberapa kesimpulan dari hasil survey kepuasan orang tua peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil survey kepuasan orang tua peserta didik

Aspek Penilaian	Hasil Persentase
Keterlibatan dalam pertemuan rutin.	92%
Pemahaman terhadap kebutuhan anak setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru.	88%
Dukungan sosial dari komunitas sekolah	95%
Persepsi peningkatan prestasi akademis anak setelah mendapat dukungan dari sekolah	85%

Hasil survei menunjukkan bahwa orang tua menilai tinggi keterlibatan mereka dalam pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah, dengan 92% mengungkapkan kepuasan terhadap tingkat keterlibatan tersebut. Selain itu, sebanyak 88% dari responden merasa lebih memahami kebutuhan individu anak mereka setelah berdiskusi dengan guru dan komunitas sekolah. Dukungan sosial dari komunitas sekolah juga dinilai tinggi, dengan 95% orang tua merasa terbantu dengan adanya dukungan tersebut. Secara keseluruhan, sebanyak 85% orang tua melaporkan adanya persepsi peningkatan prestasi akademis anak mereka setelah mendapatkan dukungan dari sekolah, mencerminkan dampak positif dari keterlibatan dan dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam pendidikan anak-anak.

Sekolah telah melakukan kolaborasi Bersama beberapa komunitas, hasilnya adalah sebagai berikut!

Tabel 2. Kolaborasi TK Negeri Pembina Pontianak Selatan bersama beberapa komunitas

No.	Mitra	Deskripsi Kerja sama
1.	Komunitas Pemadam Kebakaran	Kunjungan ke stasiun pemadam kebakaran, demonstrasi alat pemadam kebakaran, dan edukasi tentang keselamatan dan tindakan darurat.
2.	Rumah Makan Rocket Chicken	Kunjungan ke dapur, pembuatan makanan, dan interaksi dengan karyawan untuk memahami proses bisnis makanan dan minuman serta wawasan sosial.
3.	Museum Kota Pontianak	Kunjungan untuk menggali pengetahuan sejarah, seni, dan budaya melalui eksplorasi artefak dan pameran yang meningkatkan minat dalam pembelajaran.
4.	PGSD (Pendidikan Guru SD)	Mahapeserta didik PGSD memberikan pengalaman langsung dalam mengajar anak usia dini, sementara anak-anak mendapatkan perhatian individual dan pendekatan belajar yang bervariasi.

Dari hasil tabel tersebut menyajikan kerjasama TK Pembina Negeri Pembina Pontianak Selatan dengan mitra eksternal seperti Komunitas Pemadam Kebakaran, Rumah Makan Rocket Chicken, Museum Lokal, dan program PGSD. Kolaborasi dengan Pemadam Kebakaran mencakup kunjungan ke stasiun dan demonstrasi alat pemadam untuk meningkatkan kesadaran keselamatan. Rocket Chicken memberikan pengalaman bisnis makanan dan minuman serta interaksi sosial. Museum lokal menghadirkan pelajaran mendalam tentang sejarah, seni, dan budaya melalui artefak dan pameran. Program PGSD membantu anak-anak dengan pendekatan belajar yang beragam dari mahapeserta didik calon guru, memperkaya pengalaman pendidikan mereka secara signifikan.

5. Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif yang didorong oleh kepala sekolah berdampak positif pada proses belajar peserta didik. Integrasi teknologi seperti perangkat lunak interaktif, aplikasi mobile, dan platform daring menciptakan

lingkungan belajar yang menarik, meningkatkan keterlibatan, serta memfasilitasi kolaborasi.

Teknologi ini meningkatkan efisiensi pembelajaran, merangsang minat belajar, serta mendukung kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Pendekatan interaktif mendorong peserta didik aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan menerapkan konsep dalam pemecahan masalah, memperkuat pemahaman dan kesiapan menghadapi tantangan dunia nyata. Dukungan kepala sekolah yang progresif memperkaya pengalaman belajar dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan relevan untuk era digital, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.

6. Evaluasi Berbasis Kompetensi

Kepala sekolah menerapkan sistem evaluasi yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Berbeda dari penilaian tradisional yang hanya mengukur hasil akademis, evaluasi ini mencakup keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini bertujuan menilai kemajuan peserta didik secara menyeluruh, memastikan mereka tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga dalam keterampilan non-akademis yang relevan. Dengan menekankan pengembangan kompetensi, evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan setiap peserta didik. Selain meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi, peserta didik merasa dihargai atas kontribusi mereka dalam aspek-aspek seperti kepemimpinan dan kerjasama tim. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan di berbagai bidang.

Pendekatan ini juga memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk mengadaptasi kurikulum serta strategi pengajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan individu. Dengan menyesuaikan program pembelajaran dan pengalaman belajar, peserta didik dipersiapkan lebih baik untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan akademis. Evaluasi berbasis kompetensi ini menciptakan lingkungan

belajar yang inklusif dan mendorong setiap peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka.

B. Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di TK Pembina Kecamatan Pontianak Selatan. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengelola aspek operasional sekolah dengan baik, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah (Kadarsih et al., 2020).

Untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berkualitas, salah satu faktor penentunya adalah peran, tugas, dan fungsi kepala sekolah. Peran kepala sekolah untuk peserta didik taman kanak-kanak sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar.

Selain itu, kepala sekolah harus bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung keterlibatan aktif dalam pendidikan anak. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam membentuk fondasi pendidikan yang kuat bagi peserta didik taman kanak-kanak, yang akan berdampak pada perkembangan akademik dan sosial-emosional mereka di masa depan.

Implementasi kurikulum melibatkan penerapan program studi, silabus, dan mata pelajaran yang telah ditentukan secara resmi. *The process refers to the restructuring of the education programme, which involves modifying school instructors' and principals' personal habits and routines, course emphases, behaviour patterns, current timetables, and learning spaces*, prosesnya mengacu pada restrukturisasi program pendidikan, yang melibatkan modifikasi kebiasaan dan rutinitas pribadi guru dan kepala sekolah, penekanan

mata pelajaran, pola perilaku, jadwal, dan ruang belajar (Asghar & Mukhtar, 2020). Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, fleksibilitas kurikulum adalah kunci untuk memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Kepala sekolah yang mampu merancang kurikulum yang adaptif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka tanpa tekanan berlebihan dari standar akademis yang kaku.

Kebijakan Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah untuk mentransformasi pendidikan demi menciptakan Sumber Daya *Manusia* unggul dengan karakter profil pelajar Pancasila. Kebijakan ini menitikberatkan pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang diharapkan memiliki karakteristik seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam konteks perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi abad ke-21, kebijakan ini sangat relevan. Pemerintah berharap peserta didik dapat berpikir cerdas dan memiliki karakter kuat untuk mencapai keseimbangan di era digital.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sarana dan prasarana sekolah, supervisi pengajaran, gaji atau insentif, motivasi, program pelatihan, budaya sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan tingkat pendidikan guru (Annabila et al., 2023). Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan menjalankan peran pengawas dengan menerapkan teknik-teknik yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai rencana yang telah disusun (Sahirah et al., 2024). Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru adalah aspek lain yang tidak kalah penting. Kepala sekolah yang berkomitmen untuk mendukung pengembangan guru menciptakan lingkungan di mana inovasi dan kreativitas dapat berkembang. Selain itu, guru perlu memperhatikan empat aspek utama dalam pembelajaran, yaitu konten, proses, hasil, serta lingkungan atau iklim belajar yang diterapkan di setiap kelas (Iswadi et al., 2023). Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan membantu menciptakan lingkungan belajar

yang lebih komprehensif dan mendukung. PAUD yang berkualitas melibatkan hubungan yang harmonis antara orang tua, anak, dan guru, serta mengintegrasikan partisipasi orang tua dalam program sekolah (Jamilah, 2019). Kepala sekolah yang mampu membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan komunitas dapat menciptakan sinergi yang positif untuk perkembangan anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional peserta didik. Dengan terlibat dalam proses pendidikan, orang tua dapat memahami kebutuhan individu anak lebih baik dan mendukung mereka secara efektif di rumah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas menciptakan konsistensi dalam pendekatan pengasuhan dan pembelajaran, yang berkontribusi pada perkembangan holistik anak. Hubungan yang kuat ini juga memperluas jaringan dukungan sosial bagi peserta didik, memberikan mereka dukungan luas dalam mencapai tujuan akademis dan pribadi.

Dukungan konsisten dari orang tua dan komunitas meningkatkan motivasi serta kemandirian peserta didik dalam mencapai prestasi, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, peningkatan prestasi akademis peserta didik, dan kesejahteraan sosial-emosional yang lebih baik. Dengan dukungan ini, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar, sementara hubungan yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif yang penting bagi pembentukan kepribadian peserta didik di masa depan.

Education is continually evolving, and new innovations are being introduced to improve educational quality and satisfy students' changing requirements, Pendidikan terus berkembang, dan inovasi-inovasi baru diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa yang terus berubah. Oleh karena itu implementasi teknologi di sekolah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kilag et al., 2024). Implementasi teknologi dan metode pengajaran interaktif juga menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam mendorong inovasi dalam pembelajaran. Ini tidak hanya membuat pembelajaran

lebih menarik tetapi juga relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Merdeka Belajar. Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi maksimal peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah TK Pembina Negeri Pembina Pontianak Selatan sangat krusial dalam suksesnya penerapan konsep Merdeka Belajar. Dengan kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan kolaboratif, kepala sekolah tersebut telah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, inklusif, dan adaptif, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan peluang di abad ke-21.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat perannya dalam mendorong inovasi pembelajaran, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan menerapkan sistem evaluasi yang holistik untuk mengembangkan kompetensi serta karakter peserta didik. Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru, peserta didik, dan orang tua perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Kepala sekolah juga perlu secara aktif mengadakan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi dan pendekatan pembelajaran kreatif, sehingga implementasi Merdeka Belajar dapat berjalan optimal. Upaya ini diharapkan dapat menjadi model praktik terbaik bagi sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan di era yang dinamis dan penuh tantangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Annabila, S., Sunarni, & Juharyanto. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak: Sumbangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 322–335.

- Asghar, Z., & Mukhtar, S. (2020). Interactive Effect of School Principals' Leadership Styles and Teacher Characteristics on Curriculum Implementation at Public Secondary Schools of Punjab. *UMT Education Review (UER)*, 3(1), 95–118.
- Asri, K. H., Komariah, A., Meirawan, D., & Kurniady, D. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(1), 51–58.
- Erga, E., Rasyid, S., & Danil, M. (2023). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(2), 235–244.
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(6), 9947–9957.
- Iswadi, Anom, E., & Muhyatun. (2023). Pola Komunikasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).
- Jamilah. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. *Simulacra*, 2(2).
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2).
- Kilag, O. K. T., Malbas, M. H., Nengasca, M. K. S., Longakit, L. J. H., Celin, L. C., Pasigui, R., & Valenzona, M. A. V. N. (2024). Transformational Leadership and Educational Innovation. *IMJRISE*, 1(1), 110–114.
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Oktami, A. N., Imran, R. F., & Nurwita, S. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Tk Aisyiyah Xi. *Journal of Education Research*, 5(3).
- Pristiwanti, D., Bdariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Sahirah, N. N., Suryana, A., Sutarsih, C., & Diding, N. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Abad 21. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 89–99.
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).
- Suryana, C., & Sofyan, I. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(4), 7317–7326.